

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian *kuantitatif* yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *Premenstrual Syndrom* (paritas, usia, status pernikahan status gizi) pada wanita usia subur di Puskesmas Rawat Inap Sukaraja Kota Bandar Lampung tahun 2019 dengan menggunakan metode penelitian berupa penelitian Survei atau Observasional yaitu penelitian yang dilakukan terhadap sampel atau populasi untuk mencari keterangan secara faktual, memperoleh fakta dari gejala yang ada tanpa memberikan perlakuan atau intervensi (Sulistyaningsih, 2011).

#### **B. Waktu & Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Rawat Inap Sukaraja Kota Bandar Lampung. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah bulan Januari – Maret 2019.

#### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2014). Variabel yang

termasuk faktor-faktor risiko dan variabel yang termasuk efek di observasi sekaligus pada saat yang sama (Sulistyaningsih, 2011).

#### **D. Subyek Penelitian**

##### **1. Populasi**

Menurut Notoatmojo (2002) dalam Sulistyaningsih (2011) Populasi diartikan sebagai keseluruhan objek penelitian atau yang diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek (benda) / subjek (orang) yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sulistyaningsih, 2011)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wanita Usia Subur (WUS) yang berada di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sukaraja tahun 2019 berjumlah  $\pm 17.322$  orang.

##### **2. Sampel**

Sampel merupakan subset yang dicuplik dari populasi, yang akan diamati dan diukur peneliti. Sampel yang diambil harus benar-benar mewakili populasinya (refresentatif) karena data dan kesimpulan dari peneliti terhadap sampel yang refresentatif akan dapat menggambarkan dengan tepat keadaan sebenarnya dari populasi ( Sulistyaningsih, 2011).

###### **a. Besar Sampel**

Cara menentukan jumlah sampel penelitian menggunakan tabel ataupun rumus cukup bervariasi seperti rumus *Slovin* maupun tabel

pengambilan sampel yang cukup populer yaitu Tabel *Krejcie* dan *Morgan*. Sugiono mengemukakan cara menentukan ukuran sampel yang sangat praktis yaitu dengan tabel *Krejcie*. Dengan cara tersebut tidak perlu dilakukan perhitungan yang rumit. *Krejcie* dalam melakukan perhitungan sampel didasarkan atas kesalahan 5%. Jadi sampel yang diperoleh itu mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi. Rumus umum dalam pengambilan ukuran sampel menurut *Krejcie* dan *Morgan* ini sebagai berikut :

Adapun pengukuran sampel tersebut didasarkan dengan rumusan:

$$S = \{ \lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q \} / \{ d^2 (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q \}$$

dimana :

S = jumlah sampel

$\lambda^2$  = lamda (faktor pengali) dengan

dk = 1, taraf kesalahan bisa 1 %, 5 %, 10 %

N = populasi

P = (populasi menyebar normal)

Q = 0,5

d = 0,05

Catatan mengenai penggunaan rumus *Slovin* dan Tabel *Krejcie* – *Morgan* Penentuan ukuran sampel dengan memakai rumus *Slovin* dan Tabel *Krejcie- Morgan* hanya dapat digunakan untuk penelitian yang bertujuan mengukur proporsi populasi. Rumus *Slovin* dan Tabel *Krejcie-Morgan*, sama-sama mengasumsikan tingkat keandalan 95%.

Perbedaannya, *Slovin* memakai pendekatan distribusi normal, sementara *Krejcie* dan *Morgan* menggunakan pendekatan distribusi chi kuadrat. Asumsi keragaman populasi yang dimasukkan dalam perhitungan adalah  $P(1-P)$ , dimana  $P = 0,5$ , baik dalam Rumus *Slovin* maupun dalam Tabel *Krejcie-Morgan*. *Slovin* masih memberi kebebasan untuk menentukan nilai batas kesalahan atau galat pendugaan, sedangkan batas kesalahan yang diasumsikan dalam tabel *Krejcie-Morgan* adalah 5% ( $d = 0,05$ ).

$$\text{Rumus Krejcie dan Morgan : } n = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P(1-P)}{(N-1) \cdot d^2 + \lambda^2 \cdot P(1-P)}$$

dimana :

$n$  = ukuran sampel

$N$  = ukuran populasi

$\lambda^2$  = nilai Chi Kuadrat

$P$  = proporsi populasi

$d$  = galat pendugaan

Berdasarkan pada perhitungan di atas, dapat diketahui beberapa keterangan mengenai Tabel *Krejcie-Morgan* sebagai berikut:

- (1) Tabel *Krejcie-Morgan* dapat dipakai untuk menentukan ukuran sampel, hanya jika penelitian bertujuan untuk yang menduga proporsi populasi.

- (2) Asumsi tingkat keandalan 95%, karena menggunakan nilai  $c^2 = 3,841$  yang artinya memakai  $\alpha = 0,05$  pada derajat bebas 1.
- (3) Asumsi keragaman populasi yang dimasukkan dalam perhitungan adalah  $P(1-P)$ , dimana  $P = 0,5$ .
- (4) Asumsi nilai galat pendugaan 5% ( $d = 0,05$ ).

Berdasarkan Tabel *Krejcie* dan *Morgan* yang terlampir, maka besarnya sampel yang diperoleh sebanyak : 376 responden.

(Sugiyono, 2010)

#### b. Cara Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Non Probability sampling* yaitu Teknik *Accidental Sampling* yang merupakan pengambilan sampel dengan tidak memberikan peluang / kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan cara paling aksesibel (kebetulan) (Sulistyaningsih, 2011).

#### c. Kriteria Sampel

Kriteria sampel dapat dibedakan yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusif. Kriteria inklusi adalah persyaratan / sifat yang harus dimiliki oleh sampel. Kriteria eksklusif adalah persyaratan / sifat yang harus tidak dimiliki oleh sampel (Sulistyaningsih, 2011).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

1. wanita usia subur yang berusia 20-45 tahun
2. wanita yang datang berkunjung ke fasilitas kesehatan

3. wanita yang bersedia untuk menjadi responden.

Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

1. wanita usia subur yang mempunyai riwayat penyakit kronis
2. wanita usia subur yang sedang hamil
3. wanita usia subur yang sedang dalam masa nifas

### E. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sulistyaningsih, 2011).

1. Variabel Independen (variable bebas) dalam penelitian ini adalah paritas, usia, status pernikahan dan status gizi
2. Variabel Dependen (variable terikat) dalam penelitian ini adalah kejadian *Premenstrual Syndrom*.

### F. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

**Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Dependent <i>Premenstrual Syndrom</i>	gejala yang akan terjadi sebelum menstruasi (1-2 minggu menjelang menstruasi) dan akan berakhir pada saat menstruasi.	Kuisisioner	Menyebarkan Kuisisioner	- (1) PMS, bila skor yang di dapat 23-88 - (0) Tidak PMS, bila skor yang di dapat $\leq 22$	Ordinal

Independent Paritas	Wanita yang sudah pernah atau belum pernah melahirkan	Kuisisioner	Menyebarkan Kuisisioner	- (1) Sudah pernah melahirkan - (0) Belum pernah melahirkan	Nominal
Usia	Usia/umur seorang wanita usia subur pada saat melakukan pengisian kuisisioner	Kuisisioner	Menyebarkan Kuisisioner	- (1) Dewasa, bila usia responden 26-45 tahun - (0) Remaja, bila usia responden 20-25 tahun	Ordinal
Status Pernikahan	Status pernikahan seorang wanita usia subur pada saat pengisian kuisisioner	Kuisisioner	Menyebarkan Kuisisioner	- (1) Sudah Pernah Menikah - (0) Belum pernah menikah	Nominal
Status Gizi	Status gizi adalah kondisi keadaan gizi wanita usia subur yang diketahui dengan perhitungan IMT (indek masa tubuh) dengan pengukuran berat badan dalam (kg) di bagi tinggi badan dalam (m).	Timbangan dan microtoise (meteran)	Menimbang Berat Badan dengan timbangan serta mengukur Tinggi badan dengan microtoise (meteran)	- (1) Tidak normal, bila $IMT \leq 18,4$ dan $\geq 23,1$ - (0) Normal, bila $IMT 18,5 - 23,0$	Ordinal

## G. Alat Ukur

Alat Ukur yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

### 1. *Premenstrual Syndrom*

Pada variabel *premenstrual syndrom* ini, alat ukur yang digunakan berupa kuisisioner yang terdiri dari 22 pertanyaan terkait gejala yang dialami menjelang menstruasi.

## 2. Paritas

Pada variabel paritas, alat ukur yang digunakan berupa kuisisioner yang mengandung pertanyaan terkait jumlah kelahiran / paritas yang pernah dialami oleh responden.

## 3. Usia

Pada variabel usia, alat ukur yang digunakan berupa kuisisioner yang mengandung pertanyaan terkait usia atau tanggal lahir responden

## 4. Status Pernikahan

Pada variabel status pernikahan, alat ukur yang digunakan berupa kuisisioner yang mengandung pertanyaan terkait status pernikahan yang pernah dialami oleh responden

## 5. Status gizi

Pada variabel status gizi, alat ukur yang digunakan berupa timbangan yang digunakan untuk mengukur berat badan responden dan microtoise (meteran) atau alat pengukur tinggi badan yang digunakan untuk mengukur tinggi badan responden.

## **H. Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik komunikasi menggunakan angket / kuisisioner yaitu mengedarkan suatu daftar pertanyaan yang berupa formulir dengan acuan kuisisioner juga menggunakan teknik pemeriksaan yang menggunakan instrument berupa timbangan dan microtoise.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

1. Menentukan jumlah sampel sebanyak 376 wanita usia subur sebagai responden
2. Memilih 10 orang untuk menjadi enumerator yang akan membantu dalam proses pengumpulan data penelitian di lapangan.
3. Melakukan persamaan persepsi dengan 10 enumerator terkait pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuisisioner. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dikarenakan perbedaan *basic* pendidikan dari para enumerator (3 bidan, 2 sarjana Kesehatan Masyarakat dan 5 Mahasiswa D IV Kebidanan Poltekkes Tanjung Karang)
4. Melakukan pengumpulan data penelitian dengan cara menyebarkan kuisisioner kepada setiap ibu yang datang ke Puskesmas Rawat inap Sukaraja serta melakukan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan pada responden.
5. Memberikan *inform concern* kepada responden sebagai bentuk kesediaan ibu untuk menjadi responden dalam penelitian ini.
6. Melakukann penelitian
7. Setelah seluruh data didapatkan, langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data dengan menggunakan SPSS 16.

## I. Pengolahan Data

Setelah kuisisioner dikumpulkan, selanjutnya dilakukan langkah-langkah :

### 1. *Editing* Data

Kegiatan *editing* dilakukan ketika kuisisioner dikembalikan oleh responden kepada peneliti dan memeriksa kembali kelengkapan data seperti kelengkapan identitas, lembar kuisisioner dan isian kuisisioner.

### 2. *Coding*

Pemberian kode pada data dilakukan setelah semua data terkumpul. Pemberian kode didasarkan pada kategori yang telah dibuat berdasarkan pertimbangan penulis sendiri.

#### 1) Kode PMS

0 : Tidak ada (  $x \leq 22$  )

1 : Ada (  $x = 23 - 88$  )

#### 2) Kode Paritas

0 : belum pernah melahirkan

1 : Sudah pernah melahirkan

#### 3) Kode Usia

0 : Remaja (20-25 tahun)

1 : Dewasa (26-45 tahun)

#### 4) Kode Status Pernikahan

0 : Belum pernah menikah

1 : Sudah pernah menikah

5) Kode Status Gizi

0 : Normal (IMT = 18,5 - 23,0)

1 : Tidak Normal (IMT  $\leq$  18,4 dan  $\geq$  23,1)

3. *Processing / Entry*

Memasukkan data yang telah di *coding* ke dalam program komputer. Perlu ketelitian dan kecermatan peneliti dalam memasukkan data tersebut karena apabila salah melakukan *entry* maka akan berpengaruh pada kebenaran data dan selanjutnya akan berpengaruh pada analisis serta pengambilan kesimpulan hasil penelitian.

4. *Cleaning*

Data *cleaning* adalah proses pembersihan data sebelum diolah secara statistik, mencakup pemeriksaan konsistensi dan perawatan respon yang hilang serta *consistency check* yaitu mengidentifikasi data yang keluar dari *range* , tidak konsisten secara logis ataupun yang mempunyai nilai ekstrem (Sulistyaningsih, 2011)

## **J. Analisa Data**

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik analisis univariat (deskriptif) dan bivariat (korelasi) menganalisis kolerasi dari kedua variabel Paritas dan PMS, variable Usia dan PMS, variabel Status Pernikahan dan PMS, serta variabel Status Gizi dan PMS..

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisa Univariat digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan distribusi setiap variabel penelitian dan akan menghasilkan distribusi frekuensi dan prosentase dari setiap variabel (Nursalam, 2014). Variabel paritas, usia, status pernikahan dan status gizi responden serta *Premenstrual Syndrom* pada penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan prosentase.
2. Analisa bivariat digunakan untuk menghubungkan antara variabel paritas dengan PMS, variable usia dengan PMS, variabel status pernikahan dengan PMS dan variable status gizi dengan PMS. Skala variabel dalam penelitian ini adalah ordinal–nominal sehingga, uji koleratifnya menggunakan *Chi-Square*. Menurut Dahlan (2013) ada syarat untuk menentukan uji bivariat menggunakan *Chi-Square* yaitu, skala pengukuran kategorik, jenis hipotesis komparatif, skala pengukuran kategorik, tidak berpasangan, jumlah kelompok 2, prinsip tabel B x K, sel mempunyai *expected* < dari 5, maksimal 20% dari jumlah sel. *Chi-Square* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bermakna antara dua variabel, dilihat dari nilai signifikansi dan seberapa kuat hubungan tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien kolerasi atau r. Jika nilai signifikan >0,05 maka Ho diterima dan jika nilai signifikan <0,05 maka Ho ditolak.